

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikianlah pengertian pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan konsep tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Artinya dalam pendidikan, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh.

Menurut Kurniawan (2017: 26) pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Menurut Djumali dkk (2014: 1) pendidikan adalah wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Upaya untuk meningkatkan pendidikan suatu bangsa, guru dan siswa merupakan

unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang baik. Seperti halnya dalam metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat membangkitkan semangat siswa tanpa mengesampingkan penguasaan dan pemahaman materi yang disampaikan. Dalam suatu pembelajaran bukanlah sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan proses belajar yang harus dilakukan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya serta keterampilan yang diperlukan dirinya, seperti yang dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap orang, sehingga dengan terampilnya seseorang berbahasa wawasan berpikir akan menjadi lebih luas.

Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya akan terlihat ketika menyampaikannya melalui komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pada dasarnya setiap orang mempunyai keinginan untuk mengutarakan sesuatu seperti menerangkan dan melukiskan. Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yang harus dikuasai oleh siswa karena merupakan keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Dengan menulis diharapkan siswa mampu mengembangkan ekspresi berbahasa dan bersastra.

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan untuk melakukan dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam

bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Menulis memiliki manfaat yang begitu besar dalam membentuk dan mengembangkan daya inisiatif, keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi. Menulis dapat mempengaruhi dan dipengaruhi, pengalaman yang didapat dari menyimak, membaca dan berbicara akan memberikan kontribusi yang berharga dalam menulis.

Kurikulum 2013 yang mengharuskan guru menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berbasis teks. Teks yang dipelajari mulai dari tingkat SD, SMP, sampai SMA pun sangat beragam dan proses pembelajarannya juga harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang sudah ditentukan. Melalui pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Maka perlu kiranya keterampilan menulis senantiasa disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di dunia pendidikan Indonesia saat ini.

Keterampilan menulis penting bagi siswa, akan tetapi di SMP Negeri 2 Kota Ternate kurang mendapat perhatian dan seringkali diremehkan oleh siswa maupun guru. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Kota Ternate, khususnya di kelas VIII menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis masih kurang maksimal. Menurut mereka, setiap orang pasti bisa menulis dan keterampilan menulis tidak perlu diberikan dengan pembelajaran secara khusus. Karena itu, pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik di SMP Negeri 2 Kota Ternate. Ketika pembelajaran menulis berlangsung siswa di SMP Negeri 2 Kota Ternate kurang bersemangat dan kurang berkonsentrasi. Hal ini disebabkan oleh

anggapan siswa yang merasa kurang mendapat manfaat dari pembelajaran menulis dan menganggap mudah pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan menulis yang baik karena siswa tidak antusias menerima pelajaran dan sulit untuk diajak serius. Mereka lebih memilih berbicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan guru kurang tepat sehingga pada akhirnya siswa tidak tertarik dengan pembelajaran.

Berdasarkan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kota Ternate, siswa kelas VIII dituntut memiliki kompetensi menulis teks berita untuk membantu siswa menulis teks berita dengan baik, tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan sesuai kriteria penulisan teks berita. Hal ini terbukti pada setiap guru memberikan tugas membuat teks berita, banyak siswa yang tidak bisa menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Ketika proses pembelajaran menulis teks berita berlangsung ada beberapa siswa mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan bahan pemberitaan dan ada beberapa siswa yang mengalami kesalahan saat penulisan teks berita terutama dari aspek keruntutan pemaparan, mereka bingung hal apa yang akan mereka tulis untuk bahan pembuatan berita. Selama pembelajaran siswa tidak berhadapan langsung dengan objek pemberitaan, sehingga siswa hanya mengandalkan angan-angan mereka untuk menyusun bahan pemberitaan. Aspek yang lain seperti kelengkapan unsur berita, penggunaan kalimat, pilihan kosakata, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan bahasa Indonesia serta tanda baca juga perlu mendapat perhatian karena siswa belum sepenuhnya menguasai aspek tersebut. Peran guru sangatlah penting, yaitu sebagai sumber belajar, mediator, motivator, dan inovator. Guru harus berusaha menemukan

model, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat sehingga mempermudah siswa menguasai kompetensi yang harus dikuasai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan metode kualitatif sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan judul “Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang berjudul Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *student facilitator and explaining* dalam keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Ternate?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan model *student facilitator and explaining* dalam keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sejalan dengan rumusan masalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang penerapan model *student facilitator and explaining* dalam keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate, dengan tujuan khusus adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana penerapan model *student facilitator and explaining* dalam keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model *student facilitator and explaining* dalam keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan memperluas wawasan keilmuan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penerapan model *student facilitator and explaining* dalam keterampilan menulis teks berita.
- 2) Memberikan kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide untuk menulis dan meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa.

- 3) Memberikan masukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kota Ternate.
- 4) Memberikan masukan kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 2 Kota Ternate.
- 5) Memberikan masukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Ternate.
- 6) Memberikan masukan kepada peneliti lain agar memperoleh data lebih akurat dan memperkaya temuan-temuan hasil penelitian selanjutnya.